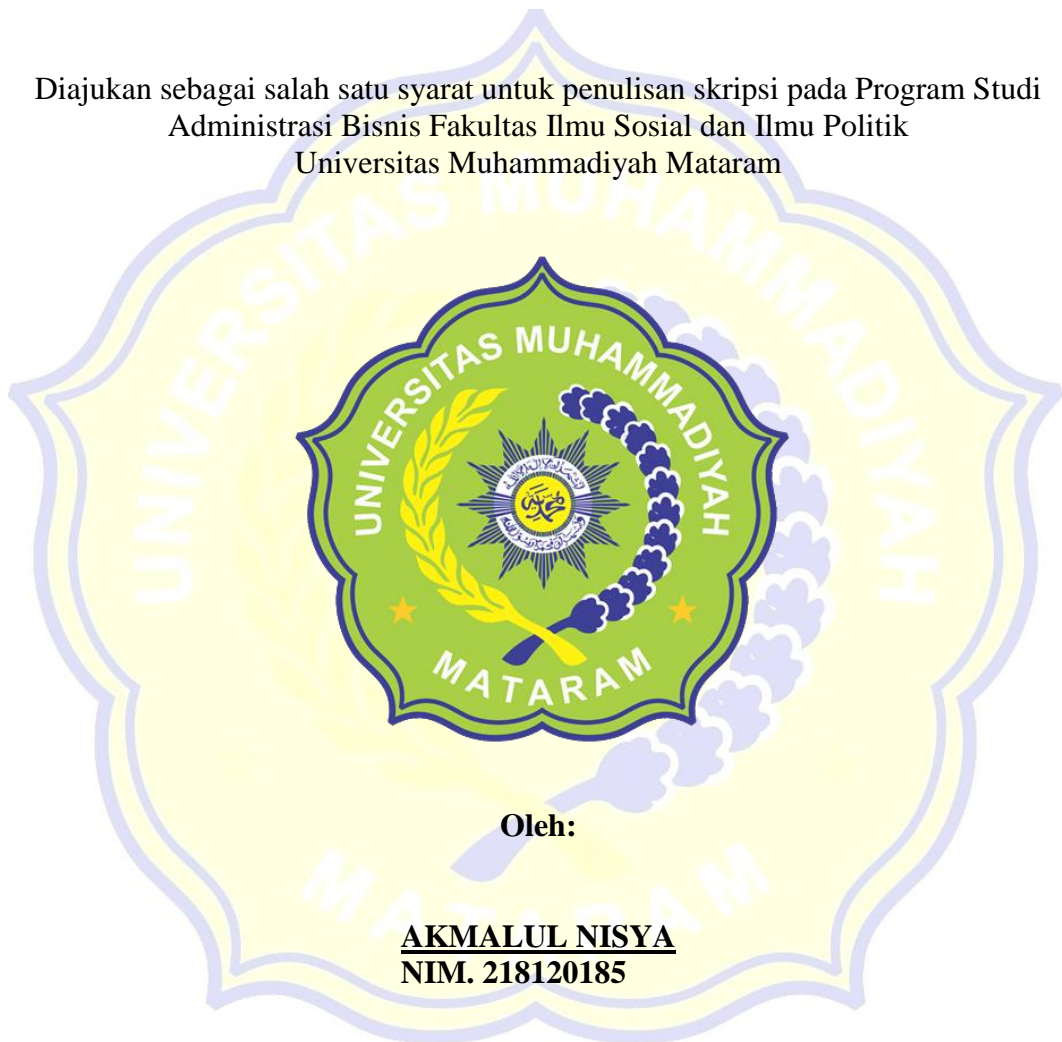


SKRIPSI

ANALISA PEROLEHAN PENDAPATAN MASYARAKAT NELAYAN DI DESA BUGIS KECAMATAN SAPE KABUPATEN BIMA

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan skripsi pada Program Studi
Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

AKMALUL NISYA
NIM. 218120185

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**ANALISA PEROLEHAN PENDAPATAN MASYARAKAT
NELAYAN DI DESA BUGIS KECAMATAN SAPE
KABUPATEN BIMA**

Telah memenuhi syarat dan disetujui
pada tanggal, 04 Agustus 2022

Dosen Pembimbing I,



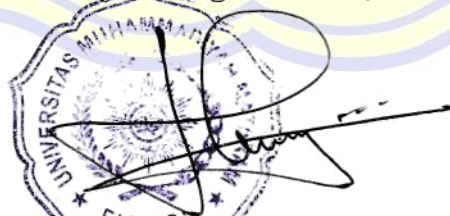
Drs. H. Abdurrahman, M.M
NIDN. 0804116101

Dosen Pembimbing II,



Sudarta, S.Sos., M.M
NIDN. 0802048008

Menyetujui:
Program Studi Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Ketua Program Studi,



Lalu Hendra Mahiza, S.Sos. MM
NIDN. 082810404

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISA PEROLEHAN PENDAPATAN MASYARAKAT
NELAYAN DI DESA BUGIS KECAMATAN SAPE
KABUPATEN BIMA**

Oleh:

AKMALUL NISYA
NIM. 218120185

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal, 4 Agustus 2022
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Tim penguji:

1. **Drs. H. Abdurrahman, M.M**
NIDN. 0804116101

(PU)

2. **Sudarta, S.Sos., M.M**
NIDN. 0802048008

(PP)

3. **Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E., M.Ak**
NIDN. 0807058301

(PN)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akmalul Nisya
NIM : 218120185
Program Studi : Administrasi Bisnis
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Judul Skripsi : Analisa Perolehan Pendapatan Masyarakat Nelayan Di
Desa Bugis Kecamatan Sape Kabupaten Bima

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), Baik di tingkat Universitas Muhammadiyah Mataram maupun di perguruan tinggi lainnya. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa pihak lain kecuali arahan tim pembimbing skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar kepada karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Mataram, 14 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan



Akmalul Nisya
Nim. 218120185



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akmalul Nisya
NIM : 210120185
Tempat/Tgl Lahir : Sangia, 16 January, 2000
Program Studi : Tempat Administrasi Bisnis
Fakultas : Fisipol
No. Hp : 085 333 929 974
Email : Akmalulnisya16@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI Tesis* saya yang berjudul :

Analisa Perolehan Pendapat Masyarakat Melayan Di Desa
Bugis Kecamatan Sopa Kabupaten Bima

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 42%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 24 Agustus 2022
Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Akmalul Nisya
NIM. 210120185



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Almarul Hasya
NIM : 210120185
Tempat/Tgl Lahir : Sangia, 16 January 2000
Program Studi : Administrasi Bisnis
Fakultas : Fis-pol
No. Hp/Email : 085 333 424 479
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisa Perilaku Perceptions Masyarakat Melayan Di Desa
Bugis Kecamatan Sape Kabupaten Bima

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 24 Agustus 2022
Penulis



Almarul Hasya
NIM. 210120185

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
vi NIDN. 0802048904

MOTTO

Siapa pun yang lebih baik hari ini dari pada kemarin adalah yang beruntung. Siapa pun harinya sama seperti kemarin adalah orang yang kalah. Siapa pun yang lebih buruk hari ini dari pada kemarin dikutuk.



PERSEMBAHAN

Berdoa sujud dan bersyukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan kekuatan, membekali saya dengan pengetahuan dan memberikan jalan dalam menulis tesis sederhana ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam selalu di anugerahkan kehadiran Rosulullah Muhammad Shalallahu'Alaihi Wassalam. Saya memberikan pekerjaan sederhana ini kepada orang-orang yang sangat saya cintai.

Ayah dan Ibu tercinta

Terima kasih telah menjadi orang tua yang sangat pengertian dan penuh kasih dengan sepenuh hati, yang tidak pernah lelah memberi saya nasihat, motivasi, dan kepercayaan diri pada saya. Dan berdoalah untuk saya selalu dan jadikan rumah sebagai tempat yang paling nyaman untuk pulang dan sebagai tempat untuk mengekspresikan kesedihan dan kebahagiaan.

Terima kasih teman-teman yang telah membantu dan menyemangati saya. Terima kasih atas tawa yang telah kita lalui. Terima kasih banyak kepada semua orang yang telah membantu. Semoga Allah membalasmu dengan segala kebaikanmu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur atas kekuatan yang diberikan Allah SWT pada penulis untuk dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisa Perolehan pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Bugis Kecamatan Sape Kabupaten Bima”. Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini berkat bantuan dan tuntutan Tuhan Yang Maha Esa dan tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis menghaturkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik materi maupun cara penulisannya. Namun demikian, penulis telah berupaya dengan segala kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat selesai dengan baik dan oleh karenanya, penulis dengan rendah hati menerima masukan, saran dan usul guna penyempurnaan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram beserta jajarannya.

3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Drs. H. Abdurrahman., M.M selaku pembimbing pertama yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam usaha menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Sudarta, S.Sos.,M.M selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan arahan, petunjuk dan bimbingan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
7. Kepada kedua orang tua ku yang telah membimbing dan mendoakan saya selama ini.
8. Kepada teman-teman Program Studi Administrasi Bisnis Angkatan 2017 yang tercinta, suka duka dan kebersamaan yang kita lalui semoga menjadi kenangan yang terindah.

Harapan penulis adalah semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, *Aamiin ya robbil alami.*

Mataram, Agustus 2022
Penyusun

AKMALUL NISYA
NIM. 218120185

ANALISA PEROLEHAN PENDAPATAN MASYARAKAT NELAYAN DI DESA BUGIS KECAMATAN SAPE KABUPATEN BIMA

Akmalul Nisya, 218120185

Dosen Pembimbing I : Drs. H. Abdurrahman, M.M
Dosen Pembimbing II : Sudarta, VS.Sos., M.M

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Analisa Perolehan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Bugis Kecamatan Sape Kabupaten Bima dengan tujuan penelitian Untuk mengetahui sumber pendapatan nelayan Desa Bugis Kecamatan Sape Kabupaten Bima dan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Bugis Kecamatan Sape Kabupaten Bima. Jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dan teknik analisis mereduksi (*reduction*), menyajikan (*display*), dan melakukan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber pendapatan masyarakat nelayan Desa Bugis Kecamatan Sape Kabupaten Bima yakni menjadi nelayan arat, nelayan dogol dan nelayan jaring. Pendapatan nelayan Desa Bugis sebagai nelayan arat ini berkisar sekitar Rp. 100.000 sampai Rp. 300.000 dan pendapatan nelayan Desa Bugis sebagai nelayan dogol yakni berkisar sekitar Rp. 400.000 sampai Rp. 600.000 dalam setiap kali berlayar dan itu mereka lakukan dari dini hari sampe sore hari. Kesejahteraan masyarakat nelayan Desa Bugis Kecamatan Sape termasuk dalam keluarga sejahtera karena sebagian besar masyarakat mampu pendidikan yang baik dan kesehatan. Hal ini dibuktikan dari tingkat pendidikan yang ada pada tingkat SMA sebesar 23,85% dan perguruan tinggi sebesar 4,64%

Kata Kunci: *Pendapatan, Masyarakat, Nelayan dan Kesejahteraan*

**FISHERMAN COMMUNITY INCOME ANALYSIS
IN BUGIS VILLAGE, SAPE DISTRICT, BIMA REGENCY**

Akmalul Nisya, 218120185

Consultant I : Drs. H. Abdurrahman, M.M

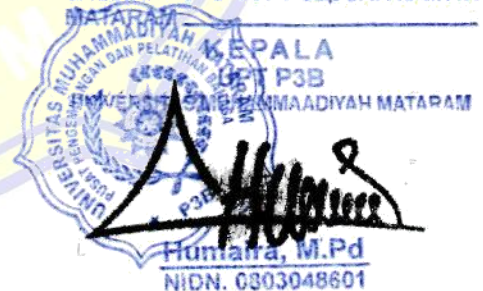
Consultant II : Sudarta, S.Sos., M.M

ABSTRACT

This study is entitled Analysis of Income Earnings for Fishermen in Bugis Village, Sape Subdistrict, Bima Regency with the aim of research to determine the source of income of fishermen from Bugis Village, Sape District, Bima Regency and to determine the level of welfare of the Bugis Village community, Sape District, Bima Regency. Observation, interviews, and documentation are examples of qualitative research methods. Reducing, presenting, and doing verification are analysis methods. The findings revealed that net fishermen, Arat fishermen, and Dogol fishermen make up most of the local fishing population in Bugis Village, Sape District, and Bima Regency. The income of this Bugis Village fisherman as Arat fisherman is around Rp. 100,000-Rp. 300,000, and the income of fishermen from Bugis Village as Dogol fishermen is around Rp. 400,000-Rp. 600,000 each time they sailed and did that from early morning until late afternoon. Since most of the population can afford quality healthcare and education, the wellbeing of the fishing community in Bugis Village, Sape District, is considered a component of a rich family. The level of education demonstrates this by 23.85% at the high school level and by 4.64% in college.

Keywords: Income, Community, Fishermen, and Welfare

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERSETUJUAN PUNLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Landasan Teori.....	11
2.2.1 Pengertian Analisa	11
2.2.2 Pengertian Pendapatn	13
2.2.3 Pengertian Nelayan	16
2.3 Kerangka Pikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian.....	21
3.2 Definisi Konsep.....	22

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	24
3.4 Sumber Data	24
3.4.1 Data Primer	24
3.4.2 Data Sekunder	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data	24
3.5.1 Observasi	24
3.5.2 Wawancara	25
3.5.3 Dokumentasi	25
3.6 Alat Bantu Pengumpulan Data	25
3.7 Teknik Analisa Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	27
4.1.1 Gambaran Umum Desa Bugis	27
4.1.2 Kondisi Geografis	28
4.1.3 Kondisi Demografi	29
4.1.4 Pendidikan	30
4.1.5 Kondisi Ekonomi	30
4.1.6 Agama dan Budaya	31
4.2 Hasil Penelitian	33
4.2.1 Sumber Pendapatan Nelayan Desa Bugis Kecamatan Sape Kabupaten Bima	33
4.2.2 Kebijakan Pemerintah Untuk Meningkatkan Pendapatan Nelayan	41
4.2.3 Kesejahteraan Nelayan Desa Bugis Kecamatan Sape Kabupaten Bima	45
4.3 Pembahasan	50
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	52
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1.1 Jumlah Produksi Ikan yang di Tangkap di Laut Kabupaten Bima.....	7
4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Bugis Kecamatan Sape Kabupaten Bima.....	28
4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Bugis Kecamatan Sape Kabupaten Bima	28
4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Bugis Kecamatan Sape Kabupaten Bima.....	29
4.4 Jumlah Penduduk Menurut Agama di Desa Bugis Kecamatan Sape Kabupaten Bima	30
4.5 Masjid dan Musholah di Desa Bugis Kecamatan Sape Kabupaten Bima..	30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Ijin Penelitian	55
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dan Survei di Desa Bugis Kecamatan Sape Kabupaten Bima.....	56
Lampiran 3 Lembar Berita Acara	57
Lampiran 4 Lembar Konsultasi Skripsi	60
Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan Penelitian	64



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia adalah negara maritim, perairan laut Indonesia memiliki luas terbesar di seluruh dunia dengan panjang pantai 81.000 kilometer, atau lebih dari 70% luas seluruh wilayah Indonesia. Indonesia disusun atas banyaknya pulau besar dan pulau kecil sehingga panjang garis pantai dan laut sangat luas. Laut Indonesia negara yang memiliki banyak sumber daya alam yang terkandung di dalamnya. Perikanan baik secara langsung maupun tidak langsung memainkan peran penting bagi jutaan orang yang bergantung hidupnya pada sektor perikanan (Kompas, 2022)

Secara garis besar zona perikanan memiliki kontribusi serta kedudukan penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Lebih- lebih dalam menaikkan ekspansi peluang kerja, pemerataan pemasukan serta kenaikan derajat hidup warga pada umumnya, nelayan kecil, pembudidaya ikan kecil serta pihak-pihak pelaku usaha di aspek maritim serta perikanan dengan senantiasa menjaga kawasan, kelestarian serta ketersediaan sumber energi biologi.

Sumber kehidupan yang digunakan warga pantai dari sumber energi maritim merupakan bermata pencaharian sebagai nelayan, orang tani bendungan, atau petani garam. Aktivitas itu ialah karakteristik tertentu untuk warga yang bermukim di area pantai, warga nelayan ialah golongan warga yang melaksanakan kegiatan usaha dengan menemukan pemasukan berasal dari aktivitas penahanan ikan. Dengan begitu tingkatan pemenuhan keinginan konsumsi keluarga

diditetapkan oleh pemasukan yang diterimanya. Sumber daya perikanan sesungguhnya secara potensial bisa digunakan guna menaikkan derajat hidup serta kesejahteraan nelayan, tetapi pada faktanya masih banyak nelayan yang belum bisa menaikkan hasil tangkapannya, akibatnya tingkatan pemasukan nelayan tidak meningkat.

Pembudidayaan ikan ialah aktivitas yang marak dilakukan, baik hanya kegemaran ataupun keinginan pangan hasil produksi pembudidayaan mencapai kurang lebih 2 juta ton per tahun, beberapa besar 74 Persen bersumber dari laut serta lebihnya 26 Persen dari air tawar(Marioyono serta Sundana 2002). Sebaliknya penangkapan ikan merupakan aktivitas untuk mendapatkan ikan di perairan yang tidak dalam kondisi dibudidayakan dengan perlengkapan ataupun metode apapun, tercantum aktivitas yang memakai kapal untuk muat, mengangkat, menaruh, menyejukkan, menanggulangi, memasak serta mengawetkannya, perikanan tangkap merupakan aktivitas ekonomi dalam aspek penangkapan atau pengumpulan hewan serta tumbuhan air, baik di laut ataupun di perairan biasa dengan cara leluasa(Monintja, 1989).

Rendahnya mutu sumber daya manusia warga nelayan yang terefleksi dalam wujud kekurangan sangat erat kaitannya dengan aspek internal serta eksternal warga. Aspek internal misalnya perkembangan masyarakat yang cepat, kurang berani mengutip resiko, cepat puas serta kebiasaan lain yang tidak memiliki modernisasi. Tidak hanya itu kelemahan modal upaya dari nelayan sangat dipengaruhi oleh pola pikir nelayan itu sendiri. Aspek eksternal yang menyebabkan kekurangan rumah tangga nelayan susunan dasar antara lain cara produksi didominasi oleh toke pemilik perahu ataupun modal serta sifat penjualan

produksi cuma dipahami golongan dalam wujud pasar monopsoni(Kusnadi, 2003).

Menurut Kusnadi, 2003 ada 3 (tiga) faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan nelayan dan diuraikan sebagai berikut:

1. Teknologi

Peralatan yang digunakan oleh nelayan dalam menangkap ikan (produksi) adalah perahu tanpa mesin atau perahu dengan mesin yang kecil (motorisasi), jaring dan pancing. Peralatan atau modal nelayan adalah nilai dari pada peralatan yang digunakan seperti:

- a. Harga perahu, apakah mempergunakan mesin atau tidak yang dimiliki nelayan.
- b. Harga dari peralatan penangkapan ikan misalnya jaring, pancing, dan lain-lain.
- c. Bahan makanan yang dibawa melaut dan yang ditinggalkan di rumah. Ini semua adalah merupakan input bagi nelayan dalam melaut (menangkap ikan). Tenaga kerja, banyak atau sedikit tenaga kerja yang digunakan dalam melaut (menangkap ikan), digaji atau tidak tenaga tersebut atau bagi hasil, atau keluarga misalnya istri, anak (keluarga) sehingga tidak dibayar gajinya.

2. Sosial Ekonomi

- a. Umur, seseorang yang telah berumur 15 tahun ke atas baru disebut nelayan, dibawah umur tersebut walaupun ia turut melaut tidak disebut sebagai nelayan.

- b. Pendidikan, biasanya sebelum menjadi nelayan pada umumnya mereka telah menempuh pendidikan, misalnya: sampai tingkat SMA, SMP, SD atau tidak menempuh pendidikan sama sekali.
- c. Pengalaman, apabila seseorang yang dianggap nelayan yang telah berumur 15 tahun sampai 30 tahun, diatas 30 tahun telah dianggap sebagai nelayan yang berpengalaman (pawing). Hal ini juga merupakan kategori atau klasifikasi untuk menentukan banyaknya jumlah tangkapan ikan dilaut.
- d. Peralatan, apakah nelayan itu mempunyai peralatan sendiri dalam melaut dan menangkap ikan atau tidak, jadi apabila ia tidak memiliki peralatan sendiri dan hanya menerima gaji maka dikatakanlah ia buruh nelayan.
- e. Musim, musim sangat berpengaruh kepada keadaan kehidupan nelayan yaitu musim barat dan musim timur. Dalam satu tahun ada dua musim yaitu musim timur dari bulan Maret sampai Agustus, umumnya gelombang besar, pasang tinggi, arus deras, curah hujan selalu terjadi, keadaan demikian ini pada umumnya nelayan sangat jarang ke laut karena takut bahaya, jadi produksi sedikit dan harga ikan akan tinggi. Pada musim barat biasanya dari September sampai Februari keadaan pasang tidak terlalu tinggi, arus tidak terlampau deras, gelombang tidak terlampau besar. Pada musim inilah nelayan banyak mendapat ikan. Disamping kedua musim tersebut dalam setahun, ada lagi pengaruh musim bulanan yaitu pada bulan purnama. Pada bulan purnama atau terang arus akan deras dan pasang akan tinggi. Sebaliknya pada bulan gelap, gelombang akan kecil, arus tidak bergerak yang disebut dengan istilah pasang mati. Pada kedua

keadaan ini nelayan akan kurang mendapatkan ikan dan harga ikan akan tinggi apalagi pada musim timur keadaan ini umumnya nelayan tidak akan turun melaut, walaupun turun melaut hanya dipinggir saja. Kegiatan spekulatif dalam penangkapan ikan semakin meningkat ketika kondisi tangkap melanda. Dalam keadaan yang demikian, sulit membedakan antara masa musim ikan dan masa paceklik (Kusnadi, 2003).

3. Tata Niaga

Ikan adalah komoditi yang mudah rusak dan busuk, jadi penyampaianya dari produsen (nelayan) kepada konsumen harus cepat agar kualitasnya atau kondisinya tidak rusak atau busuk kalau ikan itu tidak diolah. Kondisi atau keadaan ikan ini sangat berpengaruh kepada harga ikan, demikian juga nilai gizinya. Jadi dalam hal ini dilihat nilai efisiensi dari penggunaan tata niaga perikanan tersebut, dari produsen ke konsumen berarti semakin baik dan semakin efisien tata niaganya dan kriterianya adalah sebagai berikut :

- a. Panjang atau pendek saluran distribusi yang dilalui oleh hasil produksi dalam hal ini ikan (karena tangkapan) dari nelayan (produsen/ sampai ke konsumen akhir agar jangan sampai rusak).
- b. Banyak atau sedikit dari jumlah pos-pos yang terdapat pada saluran distribusi tersebut. Apabila banyak mengakibatkan panjangnya (jauhnya) jarak antara produsen dan konsumen sedangkan kalau pendek (dekat) jarak antara produsen dan konsumen akhir yang artinya makin efisien.

- c. Menambah keuntungan atau tidak yaitu setiap pos saluran distribusi tersebut apakah menambah keuntungan atau tidak bagi nelayan. Dalam hal ini kita bandingkan dari kemungkinan-kemungkinan yang ada dan meneliti apakah ada korelasi antara hal-hal di atas, apakah ke tiga hal di atas tadi akan menambah atau memperbesar pendapatan nelayan. Meningkatnya tangkapan ikan nelayan berarti meningkatnya kesejahteraan nelayan tersebut. Demikian juga hal tersebut menunjang program pemerintah yaitu pengentasan kemiskinan
- d. Saluran distribusi hasil tangkapan (produksi) nelayan itu selanjutnya kita lihat cara pemasarannya, khususnya saluran distribusi dari produsen (nelayan) kepada pemakai akhir atau konsumen. Saluran distribusi dari hasil laut ini dapat dibagi sebagai berikut: (1) Saluran distribusi untuk konsumen akhir. (2) Saluran distribusi untuk rumah tangga. (3) Saluran distribusi untuk pengawetan. (4) Saluran distribusi untuk *coldstorage* (pedagang besar atau eksportir) Sebagian besar studi tentang masyarakat nelayan berfokus pada aspek sosial ekonomi.

Salah satu provinsi di Indonesia yaitu Nusa Tenggara Barat adalah provinsi yang memiliki potensi sumber daya ikan laut yang cukup besar, baik dari kuantitas maupun diversitas. Potensi lestari sumber daya kelautandi wilayah perairan laut NTB diperkirakan sebesar 98.450 ton pertahun, yang terdiri dari potensi ikan-ikan pelagis sebesar 41.084 ton, dan ikan-ikan demersal sebesar 57.366 ton serta kouditas lainnya. Berdasarkan total potensi berkelanjutan sumber daya ikan ini, Jumlah total penangkapan yang diizinkan di perairan NTB adalah 78.760 ton per tahun, yang setara dengan 80 persen potensi lestari (Departemen Kelautan dan Perikanan NTB, 2003).

Kabupaten Bima potensi sumberdaya laut meliputi lahan budidaya seluas 6.814,9 ha, terdiri dari budidaya perairan umum seluas 1.008 ha (baru dimanfaatkan 0,01 ha atau 0,001%) dan perairan payau/tambak seluas 5.748 ha (baru dimanfaatkan 1.585,2 ha atau 27%), perairan tawar seluas 58,90 ha (baru dimanfaatkan 11,16 ha atau 18,95% dan serta perairan laut untuk perikanan tangkap seluas 322.904 ha (sudah dimanfaatkan 284.704 ha atau 88,17%). Sementara potensi areal pesisir mencakup pantai sepanjang \pm 640 km. Dengan potensi yang begitu besar, produksi ikan basah hasil tangkapan diperairan laut dan ikan basah hasil budidaya di perairan umum rata-rata mencapai 29.460,3 ton dan untuk budidaya laut 47.081,7 ton. (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bima 2019).

Tabel 1.1 Jumlah Produksi Ikan Yang di Tangkap di Laut Kabupaten Bima

No	Resort perikanan	Produksi (ton) pertahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Sape	12.941	13.002	93.884,32	53.802,87	43.173,54
2	Lambu	562	622	24.257,75	13.053,47	10.204,50
3	Wawo	-	-	112,35	4.886,66	11,6
4	Bolo	1.410	1.315	16.962,42	5.254,78	8.384,03
5	Madapangga	-	-	386,68	41,97	40,41
6	Sanggar	2.147	2.210	10.586,67	3.244,63	7.119
7	Tambora	379,1	379,1	5.971,29	1.802,53	4.031,70
8	Belo	-	-	166,34	16,6	17,4
9	Monta	3.362	1.836	7.363,42	26.966,29	3.777,30
10	Donggo	-	-	104,3	10,9	10,8
11	Wera	1.146	1.358	7.578,39	2.308,53	5.116,60
12	Langgudu	27.956	32.561	19.591,73	102.899,95	11.331,30
13	Ambalawi	465	643	3.597,53	1.127,04	2.824,90
14	Woha	-	-	15.199,04	4.886,66	5.749,40
15	Palibelo	184	178	2.160,46	672,43	999,95
16	Lambitu	-	-	49,3	4,5	5,2
17	Parado	119	169	1.004,44	300,33	678,1
18	Soromandi	1.344	1.421	6.624,56	2.028,11	4.357,40
Jumlah		52.015	55.772	215.601	218.433,20	107.437,14

Sumber: Dinas Kelautan Dan Perikanan Kab.Bima2019

Berdasarkan data di atas bahwa Resort Perikanan Sape merupakan penghasil perikanan tangkap terbesar dibandingkan kecamatan lainnya walaupun setiap tahunnya mengalami perubahan karena faktor-faktor tertentu yang sudah dijelaskan sebelumnya. Resort Perikanan Sape terletak di Desa Bugis Kecamatan Sape Kabupaten Bima. Desa Bugis yang sebagian besar pekerjaan pokok masyarakatnya sebagai Nelayan, yang penghasilannya bergantung dari hasil penangkapan perikanan dan budidaya perikanan masyarakat nelayan di Desa Bugis banyak masalah yang dialami, mulai dari kondisi perekonomian yang tidak pasti, hal ini disebabkan karena pendapatan yang mereka terima kadang tidak sebanding dengan kebutuhan sehari-hari seperti pangan karena pendapatan nelayan sangat bergantung pada kondisi alam. Kondisi alam yang tidak menentu dan keberadaan ikan yang tidak menentu, yang membuat mereka tidak pergi melaut. Dari penjelasan di atas masyarakat nelayan di Desa Bugis harus mampu melakukan strategi untuk meningkatkan pendapatan, baik dari sektor perikanan maupun non perikanan.

Berdasarkan rangkaian pemaparan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul ***“Analisa Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Bugis Kecamatan Sape Kabupaten Bima”***

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa sajakah sumber pendapatan nelayan Desa Bugis Kecamatan Sape Kabupaten Bima?
2. Apakah dengan pendapatan yang diperoleh saat ini masyarakat Desa Bugis Kecamatan Sape Kabupaten Bima sudah sejahtera?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini tidak terlepas dari permasalahan yang diangkat yaitu:

1. Untuk mengetahui sumber pendapatan nelayan Desa Bugis Kecamatan Sape Kabupaten Bima.
2. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Bugis Kecamatan Sape Kabupaten Bima.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara akademis untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai kebulatan program studi (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai salah satu bahan masukan dan sumber inspirasi, serta bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan di Desa Bugis Kecamatan Sape Kabupaten Bima
3. Diharapkan dapat menambah bacaan serta hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan yang telah dilakukan terhadap beberapa sumber kepustakaan, peneliti perlu melengkapi atau menyempurnakan penelitian ini dengan melakukan study review karena disana ada sumber yang dapat dijadikan tambahan untuk menyelesaikan penelitian. Beberapa referensi yang telah ada dan berkaitan dengan judul skripsi yang di angkat yaitu sebagai berikut:

No	Nama dan Judul Penelitian	Metodelogi	Hasil	Perbedaan Dan Persamaan
1	Jaisal Ramadhi (2014) Analisis Usaha Pedagang Ikan Pada Pasar Analisis Usaha Pedagang Ikan di kecamatan seunagan kabupaten nagan raya	Menggunakan penelitian kuantitatif	hasil peneliti menunjukkan bahwa tingkat pendapatan masyarakat dalam bisnis ikan laut sangat menguntungkan karna dilihat dalam analisis data menggunakan rumus R/C jika $R/C > 1$ maka pembisnis mengalami keuntungan	yang dimana penelitian tersebut membahas tentang strategi pemerintah dan bertujuan mengetahui strategi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama ingin mengetahui pendapatan masyarakat dalam bisnis jual beli ikan laut
2	SEPTIANNA DUHA (2018) Analisis pendapatan pedagang ikan laut di pasar tradisional kota sibolga	Menggunakan metode Penelitian Kuantitatif	berdasarkan hasil penelitian Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pendapatan pedagang di tradisional kota sibolga ditinjau dari pekerjaan utama dan	mengetahui faktor-faktor yang. Sedangna persamaannya sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan persamaannya Menggunakan metode penelitian kual Kuantitatif mempengaruhi tingkat

			<p>analisis pendapatan pedagang di pasar tradisional kota sibolga ditinjau dari pekerjaan sampingan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian survei Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.</p>	<p>pendapatan pedagang ikan laut di Pasar Tradisional Kota Sibolga</p>
3	<p>Santi Sarining Prastiwi (2018) Analisis Keputusan Investasi : Jual Beli Ikan Laut Dan Toko Aneka Di Perusahaan Bapak H. Bagyo Harsono</p>	<p>Menggunakan metode penelitian Kuantitatif</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dari semua aspek pada studi kelayakan bisnis yaitu aspek hukum, aspek pemasaran, aspek keuangan, aspek operasi, aspek organisasi dan aspek ekonomi dan sosial bahwa apakah dari semua aspek tersebut bisnis ikan laut lebih layak</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada tujuan penelitian, yang dimana penelitian tersebut membahas tentang strategi dinas kelautan dan perikanan dan bertujuan melihat strategi pemasaran sedangkan persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif</p>

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Analisa

Pengertian analisa ialah sesuatu upaya dalam mencermati dengan cara detail pada sesuatu perihal ataupun barang dengan metode menjelaskan bagian-bagian pembentuknya ataupun menata bagian itu guna dikaji lebih lanjut. Kata analisa ataupun analisa banyak dipakai dalam bermacam aspek ilmu pemahaman, baik ilmu bahasa, alam serta ilmu social. idalam seluruh kehidupan ini sebetulnya

seluruh bisa dianalisa, cuma saja metode serta tata cara analisisnya berbeda- beda pada masing- masing bagian kehidupan. Untuk menelaah sesuatu kasus, diketahui dengan sesuatu tata cara yang diucap dengan tata cara objektif.

Menurut Wiradi(Hadiyanto serta Makinuddin, 2006) analisa merupakan kegiatan yang memuat beberapa aktivitas semacam mengurai, melainkan, memilah suatu guna digolongkan serta dikelompokkan lagi bagi patokan khusus setelah itu dicari maknanya serta ditafsir maknanya. Analisa ataupun analisa bagi Komaruddin(2002) merupakan aktivitas berfikir guna menjelaskan sesuatu totalitas jadi bagian sehingga mengidentifikasi isyarat bagian, hubungannya satu serupa lain, serta guna tiap- tiap dalam sesuatu totalitas yang terstruktur. Bersumber pada penjelasan itu, disimpulkan kalau analisa ataupun analisa merupakan aktivitas berbentuk cara mencermati suatu dengan memilah, mengurai, melainkan, serta mengelompokkan bagi patokan khusus guna mengenali data yang sesungguhnya

Dari sebagian penafsiran analisa diatas bisa ditarik kesimpulan kalau analisa ialah sekumpulan aktivitas, kegiatan serta cara yang silih berhubungan guna memecahkan permasalahan ataupun memecahkan bagian jadi lebih perinci serta digabungkan balik kemudian ditarik kesimpulan. Hasil analisa bisa dipelajari serta diterjemahkan dengan pendek serta penuh arti. Analisa pula bisa dimaksud selaku suatu pelacakan kepada sesuatu insiden dengan tujuan mengenali kondisi yang sesungguhnya terjalin.

Belajar dari para pakar yang sudah mendeskripsikan penafsiran analisa sehingga suatu analisa data, cara serta hasil dari analisa umumnya dicoba

mencakup aktivitas semacam mengerahkan informasi, membagi informasi, memilah informasi, menguraikan informasi serta menarik kesimpulan dari totalitas informasi itu. mengintegrasikan informasi ialah berarti menata data- data yang sudah didapat peneliti sepanjang aktivitas riset lagi berjalan, sebaliknya pengelompokan informasi ialah membagi informasi mana yang akan digunakan serta informasi mana yang tidak digunakan. Memilah informasi pula mengelaskan informasi cocok keinginan. Menguraikan informasi ialah menyatakan hasil cara analisa informasi serta menarik kesimpulan atas data dari informasi yang sudah disampaikan.

2.2.2 Pengertian Pendapatan

Pemasukan merupakan semua pendapatan baik berbentuk uang ataupun benda yang berawal dari pihak lain ataupun dari hasil orang yang dinilai atas dasar beberapa uang harta yang legal dikala itu(Ever, 1991: 20). Orang ialah aspek yang berkuasa dalam determinasi tingkatan daya produksi. Pemasukan ataupun hasil keluarga merupakan seluruh wujud menanggapi karya yang didapat selaku bayaran ataupun balas jasa ataupun donasi seorang kepada proses pembuatan.

Menurut PSAK no 23 Alinea 7(2015) penafsiran penghasilan merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang muncul dari kegiatan sesuatu industri sepanjang sesuatu rentang waktu apabila arus masuk itu menyebabkan kenaikan ekuitas yang tidak berawal dari sumbangan penanaman modal. Menurut Hadi serta Hastuti(2015: 495) melaporkan kalau:“ Pemasukan merupakan kenaikan aktiva sesuatu kelompok ataupun penyusutan tugas- tugas selama suatu rentang waktu akuntansi, paling utama berawal dari aktiva operasi. Pemasukan

pula dibidang sebagai pemasukan yang mencuat dari industri yang diketahui dengan gelar berlainan semacam pemasaran, pemasukan pelayanan(fees), bunga, deviden, bayaran serta carter”. Bagi Nafarin(2006: 15):“ Pemasukan merupakan arus masuk harta dari aktivitas industri menjual benda serta pelayanan dalam sesuatu rentang waktu yang menyebabkan eskalasi modal yang tidak berawal dari partisipasi penanaman modal.

Menurut Sukirno (2006) pendapatan yaitu jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain:

- a. Pemasukan individu. ialah: seluruh jenis pendapatan yang didapat tanpa membagikan sesuatu aktivitas apapun yang diperoleh masyarakat sesuatu negara.
- b. Pemasukan disposibel, ialah; pendapatan individu dikurangi pajak yang wajib dibayarkan oleh para akseptor pemasukan, sisa pemasukan yang siap dibelanjakan inilah yang dikenal pemasukan disposibel

2.2.1.1 Indikator Pendapatan

Beberapa indikator pendapatan, yaitu sebagai berikut :

- a. Pemasukan yang diperoleh warga wajib memberikan profit sehingga industri bisa menutupi seluruh tanggungan serta menaikkan usahanya.
- b. Pemasukan yang diperoleh warga wajib penuhi kepuasan batin para owner industri.
- c. Pemasukan itu berasal dari aktivitas operasi warga.

- d. Pemasukan itu wajib bisa membalas jasa serta profesi yang sudah dilakukan perusahaan.

2.2.1.2 Jenis Pendapatan

Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan (Boediono dalam Prihandini, 2013;24), yaitu:

- a. Pendapatan serta Imbalan. Balasan yang didapat sehabis orang itu melaksanakan pekerjaan guna orang lain yang diserahkan dalam durasi satu hari, satu pekan ataupun satu bulan.
- b. Pemasukan dari Upaya Sendiri. Ialah angka keseluruhan dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya- biaya yang dibayar serta upaya ini ialah upaya kepunyaan sendiri ataupun keluarga serta tenaga kegiatan berasal dari badan keluarga sendiri, angka sewa aset kepunyaan sendiri serta seluruh bayaran ini umumnya tidak diperhitungkan.
- c. Pemasukan dari Upaya Lain. Pemasukan yang didapat tanpa melimpahkan tenaga kegiatan, serta ini umumnya ialah pemasukan sambilan antara lain, pemasukan dari hasil menyewakan asset yang dipunyai semacam rumah, peliharaan serta benda lain, bunga dari duit, donasi dari pihak lain, pemasukan dari pensiun, serta lain- lain. Pendapatan ataupun upah

Kebijaksanaan ekonomi senantiasa ditunjuk tidak hanya guna menaikkan pendapatanjuga guna mempertinggi keselamatan dalam arti yang besar. Aktivitas pembangunan ekonomi senantiasa dipandang selaku upaya pembangunan yang

dijalani oleh warga untuk meningkatkan aktivitas ekonomi serta mempertinggi tingkatan pemasukan. Pemasukan yang kecil menimbulkan tingkatan konsumsi yang dilakukan warga juga rendah(Sumarsono, 2002: 14)

2.2.3 Pengertian Nelayan

Penafsiran Nelayan Bagi Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) merupakan orang ataupun warga yang mata pencaharian khususnya merupakan menangkap ikan, sebaliknya menurut Artikel 1 Nilai 10 Hukum Nomor. 31 Tahun 2004 mengenai perikanan, nelayan didefinisikan selaku orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Dengan cara biasa nelayan merupakan sebutan buat orang- orang yang bertugas ataupun profesi khususnya menangkap ikan dilaut, bermukim ataupun tinggal di wilayah pantai serta pinggiran tepi laut, serta menggantungkan kehidupannya dari hasil laut.

Sebagian arti terkait dengan nelayan yang dikemukakan oleh Imron(2003) dkk, ialah nelayan merupakan golongan orang yang bermukim dipinggir tepi laut, menggantungkan hidup pada hasil laut serta melaksanakan penangkapan ataupun budidaya. Dengan cara geografis, nelayan berkehidupan, berkembang serta bertumbuh di area pantai ialah sesuatu area yang ialah zona peralihan area darat serta lautan.

Nelayan merupakan orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan umumnya bermukiman di wilayah tepi tepi laut ataupun pantai laut(Saastrawidjaya, 2002). maka nelayan bisa dibilang sebagai orang yang secara aktif melaksanakan aktivitas penangkapan ikan ataupun biota laut yang lain

untuk memenuhi keinginan hidupnya. Mubyanto(1984) menerangkan profil nelayan secara umum sebagai berikut:

- a. Basis mata pencaharian kuncinya mencari ikan laut.
- b. Keahlian yang dipunyai ataupun didapat dari pengalaman selaku pegawai ataupun turut dan yang lain.
- c. Profesi penuh efek apalagi tidak tidak sering bergulat dengan ajal dampak kebengisan laut.
- d. Tidak pastinya pemasukan yang tergantung pada hasil penahanan yang di sebabkan oleh angin masa.
- e. Modal lemah sehingga terpaut dari hasil buruan yang di sebabkan oleh masa.
- f. Hidup dari hari kehari tanpa kejelasan dari besok ataupun lusa terlebih waktu jauh.
- g. Efisien tidak terdapat penyangga kehidupan dari basis lain apalagi tidak mempunyai tanah sekelilingnya..

Nelayan bukanlah entitas tunggal, mereka terdiri dari berbagai kelompok. Dilihat dari segi pemilikan alat tangkap, nelayan dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu (Mulyadi, 2005: 7):

- a. Nelayan karyawan merupakan nelayan yang bertugas dengan perlengkapan ambil kepunyaan orang lain.
- b. Nelayan nakhoda merupakan nelayan yang mempunyai perlengkapan ambil yang dioperasikan oleh orang lain.
- c. Nelayan perorangan merupakan nelayan yang mempunyai perlengkapan ambil sendiri, serta dalam pengoperasiannya tidak mengaitkan orang lain..

Menurut (Tarigan 2000 dalam Arifin, 2010), berdasarkan pendapatannya, nelayan dapat dibagi menjadi:

- a. Nelayan tetap ataupun nelayan penuh, ialah nelayan yang pemasukan segenap berawal dari perikanan.
- b. Nelayan sembari pokok, ialah nelayan yang beberapa besar pendapatannya berawal dari perikanan.
- c. Nelayan sampingan ekstra, ialah nelayan yang sebageian kecil pendapatannya berawal dari perikanan.
- d. Nelayan musiman, ialah orang yang dalam musim- musim khusus saja aktif selaku nelayan..

Membicarakan nelayan hamperpasti isu yang selalu muncul ialah masyarakat yang marjinal, miskin serta menjadi sasaran eksploitasi pengusaha baik secara ekonomi maupun politik.

2.2.3.1 Sebab-sebab kemiskinan nelayan

Pemicu timbulnya kelangkaan sumber energi perikanan yang setelah itu menyebabkan pengurangan pemasukan nelayan, kekurangan, Kusnadi(2003) Sebab- sebab yang lingkungan itu bisa dikategorikan jadi 2 bagian ialah, karena yang berkarakter dalam serta karena eksternal.

Ada pula sebab- sebab kekurangan yang berkarakter dalam yang berhubungan dengan basis energi orang nelayan serta kegiatan kegiatan mereka ini melingkupi permasalahan:

- a. Keterbatasan mutu sumber energi orang nelayan
- b. Keterbatasan daya modal upaya serta teknologi penangkapan

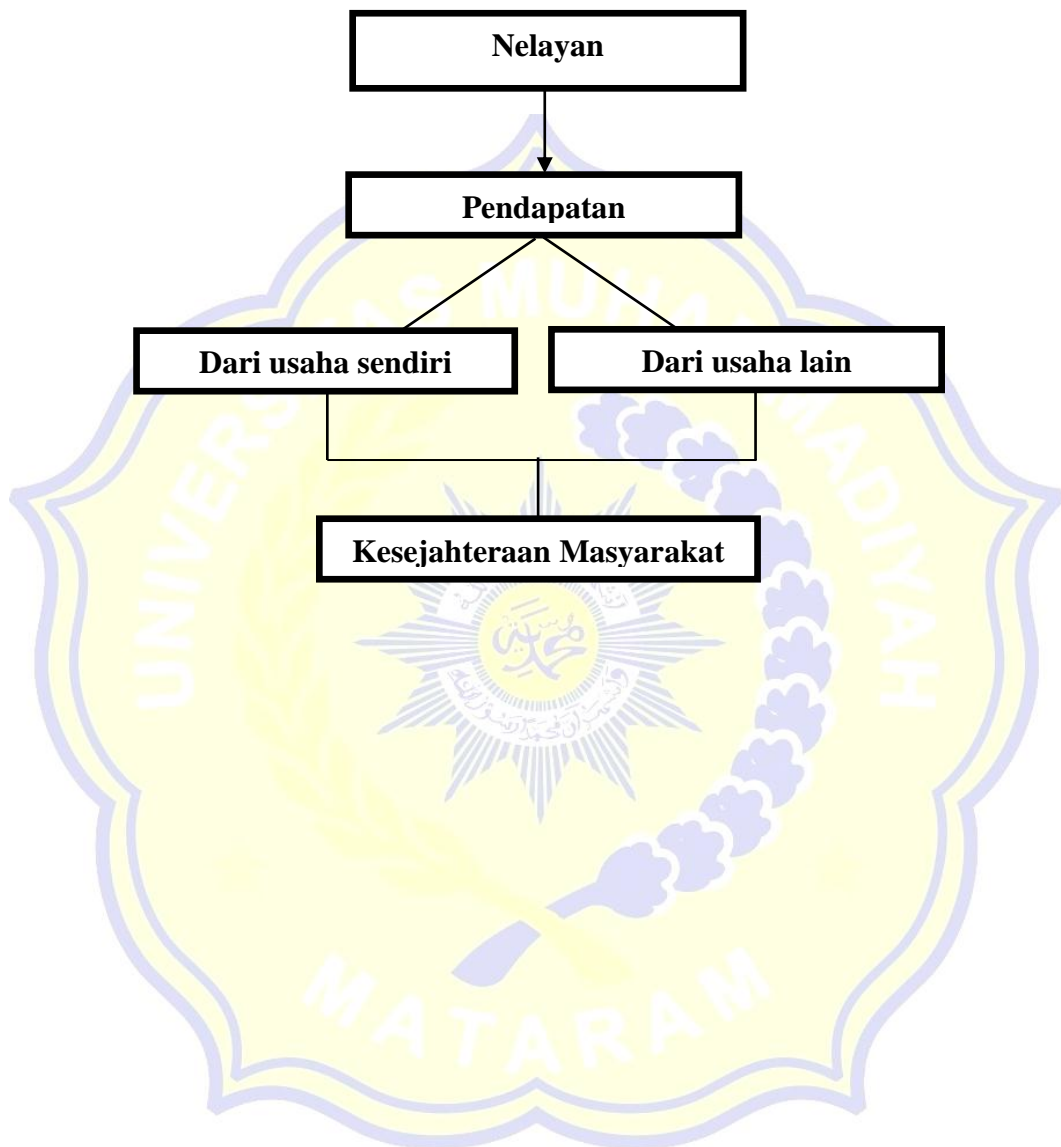
- c. Hubungan kegiatan(owner perahu- nelayan) dalam kelompok penangkapan yang dikira kurang profitabel nelayan buruh
- d. Kesusahan melaksanakan penganekaragaman upaya penangkapan
- e. Ketergantungan yang besar kepada okupasi berlayar, dan
- f. Style hidup yang ditatap boros sehingga kurang mengarah kemasa depan.

Sedangkan sebab-sebab kemiskinan yang bersifat eksternal berkaitan dengan kondisi diluar diri dan aktivitas kerja yang mencakup :

- a. Kebijaksanaan pembangunan perikanan yang lebih mengarah pada daya produksi guna mendukung perkembangan ekonomi nasional serta parsial
- b. Sistem penjualan hasil perikanan yang lebih profitabel pedagang perantara
- c. Kehancuran ekosistem pantai serta laut sebab kontaminasi area darat
- d. Pemakaian perlengkapan tangkap yang tidak ramah lingkungan
- e. Penguatan hukum yang lemah kepada perusak lingkungan
- f. Terbatasnya teknologi pengerjaan hasil ambil pascapanen
- g. Terbatasnya kesempatan kegiatan disektor nonperikanan yang tidak ada di desa- desa nelayan
- h. Situasi alam serta instabilitas yang tidak membolehkan nelayan berlayar.

2.3 Kerangka Berfikir

Berikut alur berpikir dari penelitian analisa perolehan pendapatan masyarakat nelayan Desa Bugis Kecamatan Sape Kabupaten Bima.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Moleong(2012: 4) tata cara penelitian kualitatif merupakan riset yang menciptakan informasi deskriptif berbentuk perkata perkataan dari orang-orang yang perilakunya bisa dicermati oleh peneliti. Studi ini memakai tata cara kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono, studi kualitatif merupakan penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrumen kunci, metode pengumpulan informasi dilakukan dengan cara penggabungan serta analisa informasi berkarakter induktif(Sugiyono, 2015: 9).

Dalam penelitian ini, peneliti memakai suatu tata cara kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan studi yang berarti untuk menguasai kejadian mengenai apa yang dirasakan oleh poin penelitian misalnya sikap, anggapan, dorongan, aksi serta lain- lain.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Bugis Kecamatan Sape Kabupaten Bima, pada Bulan Januari hingga Februari 2022 dan secara sengaja memilih daerah ini dikarenakan mayoritas penduduk Desa Bugis kebanyakan nelayan dan pembisnis ikan laut.

3.3 Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Menurut Bagong Suyanto Serta Sutinah(2005: 55) menyatakan informasi pokok merupakan informasi yang dikumpulkan langsung oleh seseorang peneliti

biasanya dari hasil pemantauan kepada suasana social serta ataupun didapat dari tangan kesatu ataupun subyek(informan) lewat cara tanya jawab serta pengamatan ialah didapat lewat observasi aktivitas operasional pada obyek yang diawasi serta melangsungkan tanya jawab dengan cara langsung.

3.3.2 Data Sekunder

Menurut bagong Suyanto serta Sutinah(2005: 56) menyatakan informasi inferior informasi yang didapat dengan cara tidak langsung oleh peneliti, tetapi sudah bersusun lewat sumber tangan kedua ataupun ketiga. Informasi inferior diketahui selaku informasi pendukung yang bisa dipakai oleh peneliti.

3.4 Pemilihan Informan

Dalam rangka mendapatkan informasi serta data yang cocok dengan tujuan penelitian, sehingga pengumpulan informasi dicoba dengan memastikan informan penelitian, penentuan informan dalam studi ini dicoba dengan cara purposive sampling. Purposive sampling merupakan metode pengumpulan ilustrasi sumber informasi dengan estimasi serta tujuan khusus(Sugiyono, 2015: 300).

Tata cara determinasi informan dalam riset ini merupakan berkarakter Purposive sampling merupakan penentuan sampling riset dengan estimasi serta tujuan khusus, misalnya orang itu dikira sangat ketahui mengenai kasus dalam riset ini sehingga hendak mempermudah peneliti menjelajahi obyek ataupun suasana yang diteliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan pemantauan serta pencatatan yang analitis kepada tanda- tanda yang diawasi. Teknik pemantauan yakni observasi serta pencatatan dengan cara analitis fenomena- fenomena yang diselidiki. Dalam maksud yang luas, pemantauan sesungguhnya tidak cuma terbatas pada observasi yang dilaksanakan bagus dengan cara langsung ataupun tidak langsung(Singarimbun Masri serta Efendi sofran, 1995: 46).

3.5.2 Wawancara

Ialah tata cara pengumpuln informasi dengan metode mengadakan pertanyaan langsung kepada responden dan melaksanakan pancatatan dengan cara analitis kepada subjek yang dibutuhkan. Tanya jawab merupakan obrolan yang dilakukan oleh kedua bela pihak dengan maksud khusus, ialah terdapatnya pewawancara(yang mengajukan persoalan) serta terwawancara(orang yang berikan menjawab dari atas pertanyaan- pertanyaan)(Lubis, 2018).

3.5.3 Dokumentasi

Bogdan dalam Sugiyono(2014: 83) dokumen ialah pesan kejadian yang sudah lalu. Jadi pengarsipan tidaklah pesan kejadian yang terjalin saat ini serta masa yang akan tiba, tetapi catatan masa lalu. Ada pula menurut guba serta Lincoln dalam(Moleong, 2007: 161) pemilihan merupakan tiap materi tercatat ataupun record yang tidak dipersiapkan sebab terdapatnya permohonan dari seseorang pemeriksa.

3.6 Teknik Analisa Data

Sugiyono(2004), menerangkan kalau analisa informasi merupakan cara mencari serta menata dengan cara sistematis informasi yang didapat lewat tanya jawab, catatan lapangan serta pemilihan dengan metode mengoordinasikan informasi kedalam bagian, menjabarkan kedalam unit- unit, melaksanakan sintesa, menata ke dalam pola, memilah mana yang berarti serta yang dipelajari serta membuat kesimpulan maka mudah dimengerti oleh diri sendiri dan orang lain.

Sehabis data- data terkumpul, kemudian langkah- langkah yang dicoba oleh peneliti merupakan menganalisa informasi yang ada peneliti memakai langkah- langkah selaku berikut :

1. Pengurangan informasi, ialah informasi yang didapat di tempat riset langsung dirinci dengan cara analitis tiap mengakumulasi informasi, kemudian laporan- laporan itu direduksi adalah dengan memilah keadaan utama yang cocok dengan fokus penelitian.
2. Penyajian informasi, ialah penyajian kesimpulan informan analitis yang membagikan mungkin terdapatnya penarikan kesimpulan serta pengumpulan tindakan
3. Penarikan kesimpulan, konfirmasi data- data yang didapat.